

Penerapan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Etika Dalam Bermedia Sosial Pada Siswa Kelas X MIPA SMA PGRI 4 Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023
Application of Classical Guidance to Improve Ethics in Social Media for Class X MIPA Students at SMA PGRI 4 Denpasar Academic Year 2022/2023

I Made Mahaardhika^{a,*}, Ni Made Wery Dartiningsih^{b,*}, I Made Indra Wijaya^{c,*}

Prodi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

E-mail : khandramaha71@gmail.com^{a,*}, mdartiningsih@gmail.com^{b,*},

madeindrawijaya1234@gmail.com^{c,*},

Abstract

The goal to be achieved in this study is to improve ethics in social media in class X MIPA SMA PGRI 4 Denpasar through the application of classical guidance services. This research is Counseling Guidance Action Research (PTBK). Counseling Guidance Action Research (PTBK) was designed in 2 cycles. Each cycle consists of 4 (four) activities, namely: 1) Planning, 2) Action Implementation, 3) Observation/Evaluation and 4) Reflection. The target of improvement in this study is class X MIPA SMA PGRI 4 Denpasar in the academic year 2022/2023 who have low social media ethics characterized by: 1) often using profane language in social media, 2) disseminating information that contains elements of violence without understanding the impact of the information being disseminated, 3) spreading issues in society that have not been verified, and 4) spreading information or pictures and the status of other people that are not accompanied by writing even though this is done without awareness that this is a violation, and 5) share negative statuses that are various personal and cause inconvenience to those who read the content. Based on the results of the first cycle of research, there was a change in students' social media ethics with the lowest score of 55 and the highest score of 80 with an increase percentage of 6% to 31% individually and 11% as a group. After being given action in cycle II there was an increase in students' social media ethics with the lowest score 80 and the highest 99 and the lowest percentage increase was 16% and the highest was 58% individually and the percentage was 33% as a group. From the results of the research above, the classical guidance provided has succeeded in improving the ethics of social media for class X MIPA SMA PGRI 4 Denpasar in the 2022/2023 academic year.

Keywords : *Classical Guidance, Social Media Ethics*

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan etika dalam bermedia sosial pada siswa kelas X MIPA SMA PGRI 4 Denpasar melalui penerapan layanan bimbingan klasikal. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK). Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) ini dirancang dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 (empat) kegiatan yaitu : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi/Evaluasi dan 4) Refleksi. Sasaran perbaikan dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X MIPA SMA PGRI 4 Denpasar tahun pelajaran 2022/2023 yang memiliki etika bermedia sosial rendah ditandai dengan : 1) sering menggunakan bahasa yang tidak sopan dalam bermedia sosial, 2) menyebarkan informasi yang mengandung unsur-unsur kekerasan tanpa adanya pemahaman dampak dari informasi yang disebarkan, 3) menyebarkan isu-isu di masyarakat yang belum dicek kebenarannya, dan 4) menyebarkan informasi ataupun gambar-gambar dan status orang lain yang tidak disertai dengan tulisan meskipun hal tersebut dilakukan tanpa adanya kesadaran bahwa hal tersebut merupakan sebuah pelanggaran, dan 5) membagikan status-status negatif yang bersifat pribadi dan menyebabkan ketidaknyamanan bagi yang membaca konten tersebut. Berdasarkan hasil penelitian siklus I terjadi perubahan etika bermedia sosial siswa dengan skor terendah 55 dan skor tertinggi 80 dengan prosentase peningkatan 6% sampai 31% secara pribadi dan 11% secara kelompok. Setelah diberikan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan etika bermedia sosial siswa dengan skor terendah 80 dan tertinggi 99 dan prosentase peningkatan terendah 16% dan tertinggi 58% secara perorangan serta prosentase 33% secara kelompok. Dari

hasil penelitian tersebut di atas, maka bimbingan klasikal yang diberikan telah berhasil meningkatkan etika bermedia sosial siswa kelas X MIPA SMA PGRI 4 Denpasar tahun pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci : *bimbingan klasikal , etika bermedia soial*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini semakin pesat, dan perkembangan teknologi ini turut mempengaruhi kehidupan manusia, khususnya sangat berpengaruh pada anak remaja. Peran teknologi dirasakan dalam berbagai bidang kehidupan, tidak hanya berperan mempengaruhi ilmu pengetahuan namun pesatnya perkembangan teknologi telah mempengaruhi setiap aspek kehidupan kita.

Riset Nielsen menunjukkan tingkat pertumbuhan penggunaan internet di Indonesia mencapai 26%. Orang Indonesia menghabiskan waktu 1,5 jam sehari untuk berinternet. Pengguna Instagram di Indonesia mencapai 22 juta pengguna aktif menurut data siaran pers yang diterima CNN Indonesia (Lesmana, 2012). Ada beberapa media sosial yang banyak digunakan saat ini antara lain : *facebook, twitter, instagram, youtube, whatsapp dan tiktok*. Penggunaan media sosial pada masyarakat kita, digunakan untuk berbagai hal, mulai dari yang bersifat umum sampai bersifat pribadi seperti : mengirim pesan, berkomentar dengan pesan orang lain, menambah pertemanan, mengirim foto, ruang untuk berdiskusi, mempertontonkan kehidupan pribadi, gaya hidup dan sebagainya. Akses terhadap media sudah menjadi kebutuhan pokok bagi setiap orang, karena kebutuhan informasi, hiburan, pendidikan dan pengetahuan.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh perusahaan Microsoft melalui Digital Civility Index (DCI) dalam laporan Civility, Safety and Interaction Online edisi ke-5 bulan Februari 2021, Indonesia menjadi sorotan. Dari data tersebut, Indonesia menduduki ranking 29 dengan nilai DCI 76, yang menunjukkan tingkat keberadaban (civility) netizen Indonesia sangat rendah dibawah negara Singapura dan Taiwan. Keberadaban yang

dimaksud dalam laporan tersebut terkait dengan perilaku berselancar di dunia maya dan aplikasi media sosial, termasuk risiko terjadinya penyebaran berita bohong atau hoaks, ujaran kebencian atau hate speech, diskriminasi, misogini, cyberbullying, trolling atau tindakan sengaja untuk memancing kemarahan, micro-aggression atau tindakan pelecehan terhadap kelompok marginal (kelompok etnis atau agama tertentu, perempuan, kelompok difabel, kelompok LGBT dan lainnya) hingga ke penipuan, doxing atau mengumpulkan data pribadi untuk disebarluaskan di dunia maya guna mengganggu atau merusak reputasi seseorang, hingga rekrutmen kegiatan radikal dan teror, serta pornografi.

Merebaknya berbagai masalah yang muncul dari penggunaan media sosial di atas, telah membuat suatu keresahan di masyarakat. Permasalahan di media sosial sering menyebabkan terjadinya pergesekan di dunia nyata yang mengganggu ketentraman. Hal tersebut kemudian menjadi sebuah pertimbangan bagi pemerintah dan hadirnya Undang-Undang No. 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE). Dalam undang-undang tersebut, ada lima pasal yang mengatur etika bermedia sosial, mulai pasal 27 sampai 30. Baik menyangkut konten yang tidak selayaknya diunggah maupun penyebaran hoaks dan ujaran-ujaran kebencian, termasuk juga mengambil data orang lain tanpa izin.

Dari hasil observasi awal yang Peneliti lakukan pada beberapa siswa kelas X di SMA PGRI 4 Denpasar, peneliti menemui berbagai indikator yang dijelaskan di atas antara lain : percakapan yang menggunakan kata-kata yang kurang sopan, gambar-gambar yang digunakan sebagai guyonan namun menyinggung beberapa pihak, sticker-sticker yang didesain sendiri yang

memajang foto orang tertentu. Hal seperti ini jika tidak kita tanggapi, lambat laun akan menyebabkan kemerosotan moral bagi para remaja di kalangan pelajar. Kebiasaan-kebiasaan berkomunikasi yang tidak mengedepankan etika tersebut akan merubah karakter bangsa yang telah terbentuk selama ini.

Berpedoman pada permasalahan yang terjadi di atas, peneliti memandang perlu adanya bimbingan yang bersifat khusus untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para siswa di SMA PGRI 4 Denpasar agar mampu menggunakan media sosial dengan mengedepankan etika yang baik. Sebagai upaya untuk memberikan pelayanan tersebut, peneliti mempertimbangkan layanan bimbingan klasikal merupakan salah satu upaya yang tepat untuk diberikan.

Bimbingan klasikal adalah kegiatan bimbingan yang diberikan kepada para peserta didik dimana setting layanan yang digunakan adalah dalam setting kelas. Bimbingan Klasikal adalah bimbingan yang berorientasi pada kelompok siswa dalam jumlah yang cukup besar antara 30-40 orang siswa (sekelas). Bimbingan klasikal lebih bersifat preventif dan berorientasi pada pengembangan pribadi siswa yang meliputi bidang pribadi, pembelajaran, bidang sosial dan bidang karir (Siwabessy dan Hastoeti 2008:136).

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan etika dalam bermedia sosial pada siswa kelas X SMA PGRI 4 Denpasar melalui penerapan layanan bimbingan klasikal. Sejalan dengan tujuan tersebut di atas, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Penerapan Bimbingan Klasikal dapat Meningkatkan Etika Bermedia Sosial pada pada Siswa Kelas X SMA PGRI 4 Denpasar tahun ajaran 2022/2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK). Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) ini dirancang dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 (empat) kegiatan yaitu : 1) Perencanaan, 2)Pelaksanaan Tindakan, 3)Observasi/Evaluasi dan 4) Refleksi. Sasaran perbaikan dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X MIPA SMA PGRI 4 Denpasar tahun pelajaran 2022/2023 yang memiliki etika bermedia sosial rendah ditandai dengan : 1) sering menggunakan bahasa yang tidak sopan dalam bermedia sosial, 2) menyebarkan informasi yang mengandung unsur kekerasan tanpa adanya pemahaman dampak dari informasi yang disebar, 3) menyebarkan isu-isue di masyarakat yang belum dicek kebenarannya, dan 4) menyebarkan informasi ataupun gambar-gambar dan status orang lain yang tidak disertai dengan tulisan meskipun hal tersebut dilakukan tanpa adanya kesadaran bahwa hal tersebut merupakan sebuah pelanggaran, dan 5) membagikan status-status negatif yang berbagai pribadi dan menyebabkan ketidaknyamanan bagi yang membaca konten tersebut.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan skala etika bermedia sosial siswa. Instrumen disebarkan menggunakan skala 5 dengan pilihan jawaban yaitu Selalu (Sl), Sering (S), Kadang-kadang (Kd), Jarang (Jr) dan Tidak pernah (Tp). Sedangkan untuk menilai perubahan etika bermedia sosial sebelum layanan bimbingan klasikal dan setelah diberikan layanan bimbingan klasikal, dipergunakan angket skala penilaian etika bermedia sosial.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Teknik kualitatif adalah penganalisaan data yang diperoleh melalui penggambaran dengan kata-kata

atau kalimat dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan (Suharsimi Arikunto, 2002: 247). Melalui hasil observasi ini akan memperoleh data mengenai penerapan bimbingan klasikal dalam penelitian ini gejala yang diteliti berupa peningkatan etika bermedia sosial siswa.

Untuk mengetahui keberhasilan treatment digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

X = Jumlah skor yng diperoleh masing – masing anak

SMI = Skor maksimal ideal (5 × 25 = 125)

(Purwanto, 2004:112)

Dalam menentukan predikat tinggi rendahnya etika bermedia sosial siswa digunakan kriteria sebagai berikut :
 86 % - 100 % = Sangat tinggi

71 % - 85 % = Tinggi

61 % - 70 % = Cukup

21 % - 60 % = Rendah

0 % - 20 % = Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Skor Awal

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis pada siswa Kelas X MIPA SMA PGRI 4 Denpasar tahun pelajaran 2022/2023 sebagian besar siswa di kelas tersebut memiliki etika bermedia sosial sedang dan terdapat 8 (delapan) orang siswa memiliki etika bermedia sosial rendah. Dapat dilihat pada table dibawah.

Tabel 3.1

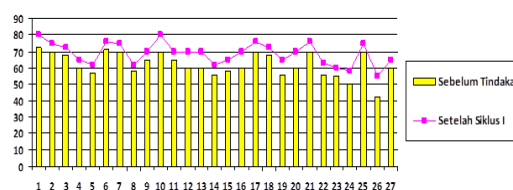
Skor Awal Etika Bermedia Sosial

No	Nama Siswa	L/P	Skor Awal	Presentase	Kategori
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Adinda Aurelia Kanaswari	P	72	65 %	Sedang
2	Aesta Deva Ekazakti	L	70	64 %	Sedang
3	Andi Pratama	L	68	62 %	Sedang
4	Angga Pratama Putra	L	60	55 %	Sedang
5	Ayu Dwipasari	P	57	52 %	Rendah
6	Ayu Febriani Dewi	P	71	65 %	Sedang
7	Ayu Regita Cahyani	P	70	64 %	Sedang
8	Diah Devi Pramesti	P	58	53 %	Rendah
9	Julia Pratiwi	P	65	59 %	Sedang
10	Krishna Gunawan	L	70	64 %	Sedang
11	Lalu Dimas Fitra Farisqi	L	65	59 %	Sedang
12	Mahardika Wijaya	L	60	55 %	Sedang
13	Maria Clara Vani	P	60	55 %	Sedang
14	Moh. Sigit Febri Sutanta	L	56	51 %	Rendah
15	Nayla Devi	P	58	53 %	Rendah
16	Ngurah Rai Agustian	L	60	55 %	Sedang
17	Nirmala Mulya Putri	P	70	64 %	Sedang
18	Nitya Ayu Giri Putri	P	68	62 %	Sedang
19	Putri Kinanta	L	56	51 %	Sedang
20	Putra Wijaya Kusuma	L	60	55 %	Sedang
21	Rama Putra Ciptaning	L	70	64 %	Sedang
22	Rena Oktavia	P	56	51 %	Rendah
23	Ryanda Hary Premana	L	55	50 %	Rendah
24	Tiara Iswari	P	50	45 %	Rendah
25	Valeria Wijaya	P	70	64 %	Sedang
26	Wahyu Putra Admaja	L	42	38 %	Rendah
27	Weda Anggara Putra	L	60	55 %	Sedang

Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

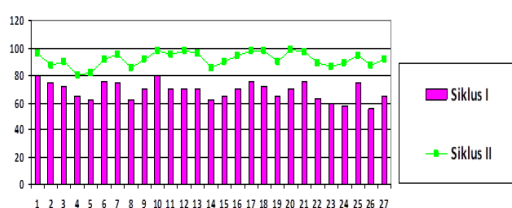
Setelah diberikan bimbingan klasikal secara bersama-sama di kelas, terlihat adanya perubahan pada etika bermedia sosial siswa kelas X MIPA SMA PGRI 4 Denpasar yang ditandai dengan perubahan etika bermedia sosial yang tercermin pada perilakunya sehari-hari dalam menggunakan media sosial. Perubahan tersebut tercermin sangat jelas pada skor sebelum tindakan dan setelah diberikan tindakan baik siklus I maupun siklus II terjadi perubahan skor yang meningkat.

Berdasarkan hasil pelaksanaan bimbingan klasikal yang dilaksanakan pada siklus I terjadi perubahan etika bermedia sosial siswa dengan skor terendah 55 sampai skor tertinggi sebanyak 80 dengan prosentase peningkatan 6% sampai 31% secara pribadi dan peningkatan sebesar 11%



secara kelompok. Dengan prosentase sebesar 11%. Peningkatan etika bermedia sosial siswa kelas X MIPA lebih jelas dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus II kembali terjadi peningkatan etika bermedia sosial siswa dengan skor terendah 80 sampai 99 dengan prosentase peningkatan yang sangat tinggi berkisar antara 16% sampai 53% secara perorangan dengan peningkatan mencapai sebesar 33% secara kelompok. Dan dapat dilihat pada grafik di bawah:



Berdasarkan hasil yang telah diperoleh tersebut di atas, maka bimbingan klasikal yang diberikan kepada siswa Kelas X MIPA SMA PGRI 4 Denpasar tahun pelajaran 2022/2023 telah berhasil meningkatkan etika bermedia sosial siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian tindakan ini dilakukan di SMA PGRI 4 Denpasar pada siswa kelas X MIPA tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 27 orang siswa, diantaranya 14 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Adapun tujuan pelaksanaan penelitian ini yaitu meningkatkan etika dalam bermedia sosial pada siswa yang berfokus pada : a) menggunakan bahasa yang baik dan sopan, b) hindari penyebaran sara, pornografi dan aksi kekerasan, c) kroscek kebenaran berita, d) menghargai hasil karya orang lain dan e) jangan membagikan/mengumbar masalah pribadi di media sosial. Peneliti menggunakan skala untuk mengukur tingkat etika dalam bermedia sosial pada siswa dalam satu kelas yang berjumlah 27 orang siswa dan pada akhirnya diperoleh tingkat etika bermedia sosia. Siswa dalam

kategori rendah hingga sedang. Sehingga peneliti berencana memberikan layanan bimbingan klasikal kepada siswa untuk meningkatkan etika bermedia sosialnya.

Hasil pelaksanaan bimbingan tindakan pada siklus I ternyata etika bermedia sosial siswa meningkat sebesar 6% sampai dengan 31% secara individu dan jika dilihat secara kelompok mengalami peningkatan etika bermedia sosial mencapai 11% dengan katagori rendah dan hasil siklus tindakan II 79% sampai dengan 98% dan secara kelompok peningkatakan mencapai 91% dengan katagori sangat tinggi.

Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bimbingan klasikal mampu meningkatkan etika bermedia sosial siswa kelas X MIPA SMA PGRI 4 Denpasar tahun pelajaran 2022/2023 sesuai dengan pembahasan pada penelitian ini dan sejalan dengan penelitian relevan yang terdahulu.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, beberapa saran yang disampaikan dalam penelitian ini sebagai berikut : 1) Pihak sekolah hendaknya merencanakan kegiatan yang mendukung di dalam peningkatan etika bermedia sosial siswa, salah satunya pemberian wawasan etika bermedia sosial, 2) Kepada guru BK hendaknya dapat menjadikan bimbingan klasikal sebagai wahana untuk membantu siswa meningkatkan etika bermedia sosial mereka, 3) Kepada siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberikan layanan untuk meningkatkan etika bermedia sosial dan 4) Bagi orang tua, agar memberikan pembinaan dan pengawasan dalam penggunaan media sosial dengan menumbuhkan etika dalam bermedia sosial yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiyana Khoiratun. (2014). Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Siswa.

- Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. (2016). Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 6-11.
- Astajaya, I. K. M. (2020). Etika komunikasi di media sosial. Widyaduta
- B.K. Lewis (2010). Social Media and Strategic Communication Attitudes and Perceptions among College Students. https://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial. diakses tanggal 12/2/2023
- Chris Brogan (2010) Social Media 101: Tactics and Tips to Develop Your Business. https://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial. diakses tanggal 12/2/2023
- Cyintia, Dewi Anne dkk. (2017). Strategi Layanan Bimbingan dan Konseing Untuk Mereduksi Dampak Kecanduan Media Sosial Pada Anak. Yogyakarta
- Danis Puntoadi, 2011. Menciptakan Penjualan Melalui Media Sosial. Jakarta: PT Elex Komputindo
- Dave Kerpen (2011). Likeable Social Media. https://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial. diakses tanggal 12/2/2023
- David Chaney, LIFESTYLE :Sebuah Pengantar Comprehensif,(Yogyakarta:Jalasutra, 2004), h.237. Makalah Gaya Hidup dalam Masyarakat Modern dalam <http://doputsi.blogspot.in/2016/05/makalah-gaya-hidup-dalam-masyarakat.html>, Diunduh pada tanggal 22 januari 2023.
- Farozin, Muhammad. (2016). Bimbingan Klasikal dalam POP BK. Yogyakarta
- Fauziyyah, N. (2019). The Potential of Augmented Reality to Transform Education into Smart Education. (*Jurnal Pedagogik*, Vol. 06 No. 02, Juli-Desember 2019 <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>)
- UNY Jolie, dkk. 2016. Bimbingan dan Konseling Klasikal. US. SAGE Publications Inc.
- Gramedia Blog. Pengertian Media Sosial, Sejarah, Fungsi, Jenis, Manfaat, dan Perkembangann. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-media-sosial/diakses> tanggal 12/2/2023
- Khsan Tila Mahendra: Skripsi. "Peran Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Usia 12-17 Tahun di Kelurahan Kebalen Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi" (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017)
- KBBI Daring: Pencarian dalam <http://kbbi.kemdigbud.go.id>, Diunduh pada tanggal 3 Pebruari 2023
- Media Sosial. Wikipedia Ensiklopedia Bebas dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial. diakses tanggal 12/2/2023
- 10 Manfaat Sosial media di Berbagai Bidang dalam <https://manfaat.co.id/10-manfaatsosial-media-di-berbagai-bidang>, Diunduh pada tanggal 20 Januari 2023
- Media Sosial: Berbagai Macam Sosmed dalam <http://mediainformasidan komunikasi.blogspot.co.id/2016/01/berbagai-macam-sosmed.html>,

- op.cit Tentang Whatsapp dalam <https://www.whatsapp.com/about/?l=id>, Diunduh pada tanggal 23 Januari 2023
- Nana Syaodih. (2006) Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT.Rosda Karya.
- Nurudin. 2009. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta : Rajawali Pers
- Nurihsan, Achmad Juntika. (2006). Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan. Bandung: Refika Aditama.
- Prayitno & Erman Amti. (1999). Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosidah, A. (2017). Layanan Bimbingan Klasikal. Yogyakarta: Jurnal Bimbingan dan Konseling, Psikopedagogia.
- Rulli Nasrullah. 2016. Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia). Jakarta : Kencana.
- Rizky Ramanda Gustam. Karakteristik Media Sosial Dalam Membentuk Budaya Populer Korean POP di Kalangan Komunitas Samarinda dan Balikpapan.
- Sugeng, Cahyono Anang. (2015). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia. Jurnal Indonesia
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sumartono & Hani Astuti. 2020. Etika Komunikasi Whatsapp dan Jarak Sosial Pada Gengerasi Milenial. Bekasi : Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi ISSN : 1970-8870 e-ISSN:2528-3243 Komunikologi Volume 17 Nomor 1, Maret 2020 12. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul.
- Suharsimi Arikunto. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka cipta.
- Usman J. Asnawir. 2016. Jurnal Sosioteknologi vol 15
- Winkel, W.S. dan M. M. Sri Hastuti. 2006. Bimbingan dan Kosnseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi.